

**KEGIATAN KEAGAMAAN
SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA
DI SMUN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam**

Oleh

IMAS KURNIASIH

00410173

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari **Imas Kurniasih**
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Imas Kurniasih

NIM : 00410173

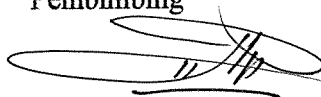
Judul : **Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta**

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami agar dapat dimaklumi. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 November 2004
Pembimbing



Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd.
NIP. 150021182

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari **Imas Kurniasih**

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Imas Kurniasih

NIM : 00410173

Judul : **Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan
Perilaku siswa di SMUN 1 Yogyakarta**

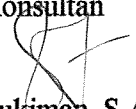
sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut dapat segera disyahkan oleh dewan munaqosyah.

Demikian harapan kami. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2004
Konsultan


Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/244/2004

Skripsi dengan judul : **KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI WAHANA
PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA DI SMUN I
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

IMAS KURNIASIH

NIM: 00410173

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Desember 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd.
NIP. : 150 021 182

Penguji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. : 150 282 518

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. : 150 289 421

Yogyakarta, 22 Desember 2004

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

MOTTO

Adakah yang lain yang aku bicarakan hari ini ?

Bukankah agama adalah semua tindakan dan semua renungan.

Dan bukan hanya tindakan maupun renungan, melainkan ketakjuban dan pesona yang muncul dari dalam jiwa, bahkan ketika tangan membelah batuan atau merajut tenunan.

Siapakah yang dapat memisahkan iman dari tindakan, kepercayaan dari pekerjaan ?

Siapakah yang dapat menyebarkan jam-jam Dia di hadapan-Nya dan berkata, "Ini untuk

Tuhan dan ini untukku sendiri; Ini untuk jiwaku dan ini untuk tubuhku ?!...

Kehidupan keseharianmu adalah kuilmu dan agamamu.

Ketika kamu masuk ke dalamnya, ikutlah seluruh diri kamu bersamamu.

(Dikutip dari *The Prophet* karya penyair Kahlil Gibran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Ya Allah ...

Jika skripsi ini mempunyai nilai dan arti,

maka nilai dan arti tersebut kupersembahkan kepada :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan semua pengikutnya yang setia di sepanjang zaman. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, betapapun pedas dan pahit untuk dirasakan, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi peningkatan dan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Tak lupa penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan bapak Karwadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Ardani dan seluruh staf Tata Usaha (TU) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah prosedur penelitian ini.
7. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Bashori Muhammad selaku Kepala SMU Negeri 1 Yogyakarta beserta seluruh keluarga besar SMU Negeri 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
9. Bapa, Mimih, Uda Fadhli dan adik-adikku semuanya : Zek, Yusi, Lukman dan Bebek Ana tercinta. Kalian semua adalah spirit dan motivator terbesar bagi penulis untuk selalu maju, berkembang dan berhasil dalam setiap langkah hidup ini.
10. Dan kepada semua sahabat-sahabatku yang terkasih dan tersayang.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin. Atas segala khilaf dan alpa, penulis haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2004



Imas Kurniasih
00410173



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Tinjauan Teoritik	14
G. Tinjauan Pustaka	20
H. Hipotesis.....	23
I. Metode Penelitian	23
J. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II. GAMBARAN UMUM SMU NEGERI 1 YOGYAKARTA	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	33
C. Keadaan Guru	36
D. Keadaan Siswa	38
E. Keadaan Orang tua/Wali Siswa	40
F. Keadaan Karyawan/ketenagaan	41
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
H. Struktur Organisasi.....	43
I. Potensi Keagamaan	45
 BAB III. DESKRIPSI DATA TENTANG KEGIATAN	
KEAGAMAAN DI SMUN 1 YOGYAKARTA	46
A. Tujuan	46
B. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan	47
C. Materi	51
D. Metode.....	52
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	53
 BAB IV. ANALISIS DATA TENTANG KEGIATAN KEAGAMAAN	
DAN PERILAKU SISWA DI SMUN 1 YOGYAKARTA..	59
A. Analisis Data Tentang Keaktifan Siswa	
Dalam Kegiatan Keagamaan.....	59
B. Analisis Data Tentang Perilaku Siswa	71
C. Analisis Data Tentang Korelasi Antara Partisipasi Siswa	

Dalam Kegiatan Keagamaan Dengan Perilaku Mereka.....	92
BAB V. PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	103
CURRICULUM VITAE PENULIS	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	105
Lampiran II	: Tabel Data Hasil Angket.....	109
Lampiran III	: Angket.....	117
Lampiran IV	: Pedoman Pengambilan Data	121
Lampiran V	: Daftar Nama-nama Responden.....	122
Lampiran VI	: Tabel Nilai “r” Product Moment.....	125
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal Jurusan PAI	126
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi	127
Lampiran IX	: Surat Izin dari Gubernur DIY.....	128
Lampiran X	: Surat Izin dari Walikota Yogyakarta.....	129
Lampiran XI	: Surat Keterangan dari SMUN 1 Yogyakarta	130
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan.....	131
Lampiran XIII	: Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II.....	132
Lampiran XIV	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Siswa yang Mengikuti Kegiatan Keagamaan	25
Tabel 2	: Sampel Siswa yang Mengikuti Kegiatan Keagamaan	25
Tabel 3	: Nama Kepala Sekolah dan Guru-guru SMUN 1 Yogyakarta .	36
Tabel 4	: Siswa Menurut Tingkat dan Agama	38
Tabel 5	: Kelas dan Siswa Menurut Program Pengajaran, Tingkat dan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 6	: Peserta UAN dan Lulusan Tahun Pelajaran 2002/2003 Menurut Program Studi.....	39
Tabel 7	: Nilai UAN Tahun Pelajaran 2002/2003	39
Tabel 8	: Siswa SMUN 1 Yogyakarta yang diterima di PTN Tahun 2002/2003	39
Tabel 9	: Nama-nama Karyawan SMUN 1 Yogyakarta	41
Tabel 10	: Sarana dan Prasarana SMUN 1 Yogyakarta	42
Tabel 11	: Program Pokok Sie. Kerohanian Islam (Rohis) Periode 2002/2003	54
Tabel 12	: Program Rutin Sie. Kerohanian Islam (Rohis) Periode 2002/2003	56
Tabel 13	: Program Insidental Sie. Kerohanian Islam (Rohis) Periode 2002/2003	58
Tabel 14	: Perhitungan Mean dan SD dari Data tentang Kegiatan Keagamaan	59

Tabel 15	: Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan	61
Tabel 16	: Konversi Skor Data tentang Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan.....	61
Tabel 17	: Persentase Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan	62
Tabel 18	: Kesadaran Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan	64
Tabel 19	: Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan	65
Tabel 20	: Tujuan Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan.....	66
Tabel 21	: Perhatian Siswa Terhadap Materi Kegiatan Keagamaan.....	66
Tabel 22	: Pemahaman Materi Kegiatan Keagamaan dengan Mengajukan Pertanyaan	67
Tabel 23	: Ringkasan Materi yang Dibuat Siswa.....	68
Tabel 24	: Usaha Siswa Untuk Menghafal dan Memahami Ayat Al Quran dan Hadis.....	68
Tabel 25	: Usaha Siswa Untuk Melengkapi Sendiri Ayat Al Quran dan Hadis.....	69
Tabel 26	: Tanggapan Tentang Perbedaan Pendapat dalam Kegiatan Keagamaan	70
Tabel 27	: Perasaan Siswa Ketika Absen Dari Kegiatan Keagamaan.....	70
Tabel 28	: Perhitungan Mean dan SD Data tentang Perilaku Siswa	71
Tabel 29	: Kualitas Perilaku Siswa SMUN 1 Yogyakarta	73
Tabel 30	: Konversi Skor Data Perilaku Siswa SMUN 1 Yogyakarta.....	73
Tabel 31	: Persentase Kualitas Perilaku Siswa SMUN 1 Yogyakarta	74

Tabel 32 : Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardhu.....	77
Tabel 33 : Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Secara Berjamaah.....	77
Tabel 34 : Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Secara tepat waktu.....	78
Tabel 35 : Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Sunat	79
Tabel 36 : Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Puasa Ramadhan.....	79
Tabel 37 : Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Puasa Sunat.....	80
Tabel 38 : Kesadaran Siswa dalam Mengeluarkan Zakat Fitrah.....	81
Tabel 39 : Kegiatan Membaca Al Quran	81
Tabel 40 : Kebiasaan Berdoa dalam Setiap Aktivitas	82
Tabel 41 : perilaku siswa kepada orang tua ketika diperintah	82
Tabel 42 : Konflik Siswa dengan Orang tua	83
Tabel 43 : Permintaan izin kepada orang tua	83
Tabel 44 : Kehadiran siswa di sekolah.....	84
Tabel 45 : Keterlambatan dalam mengikuti pelajaran	85
Tabel 46 : Kesadaran Siswa dalam Mengerjakan Tugas Sekolah.....	85
Tabel 47 : Kesadaran Siswa untuk Tidak Berbuat gaduh di kelas.....	86
Tabel 48 : Perilaku Siswa Ketika Ujian	86
Tabel 49 : Perilaku Siswa Terhadap Minuman keras dan narkoba.....	87
Tabel 50 : Perilaku Tawuran Pelajar	87
Tabel 51 : Perilaku Siswa Terhadap VCD Porno.....	88
Tabel 52 : Perilaku Masturbasi/Onani.....	89

Tabel 53 : Perilaku Seks Bebas.....	89
Tabel 54 : Konflik Siswa dengan teman.....	90
Tabel 55 : Perilaku Membantu Teman yang Kesusahan.....	90
Tabel 56 : Kemauan Siswa Untuk Bershodaqah Kepada Peminta-minta.	91
Tabel 57 : Perilaku Sosial Kemasyarakatan Siswa	91
Tabel 58 : Gabungan Antara Data tentang Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dengan Data tentang Perilaku Siswa.....	92
Tabel 59 : Data Mengenai Kegiatan Keagamaan dan Perilaku Siswa SMUN 1 Yogyakarta dari Sejumlah 100 sampel.....	95
Tabel 60 : Tabel Kerja untuk Mengetahui Harga Kai Kuadrat dalam Rangka Mencari Angka Indeks Korelasi Kontingensi C	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami arti judul "Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta," maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kegiatan mempunyai arti aktivitas; pekerjaan¹. Begitupula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kegiatan berarti aktivitas; keagairahan; usaha; pekerjaan². Sedangkan pengertian keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama³. Menurut Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama, atau segala sesuatu mengenai agama-agama.⁴ Adapun pengertian agama itu sendiri adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal. 475.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 276.

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal. 12.

⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), hal. 19.

lingkungannya⁵. Dalam hal ini agama yang dimaksud penulis adalah Islam.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa SMUN 1 Yogyakarta yang berhubungan (berkenaan) dengan agama Islam dan bertujuan untuk meningkatkan keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan serta mendorong pembinaan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang islami. Aktivitas tersebut meliputi : Gema Idul Adha Teladan (GIAT), Rohis Masuk Desa (ROHMAD), Salam Awal Al-Uswah (SAA), Forum Silaturahmi Al-Uswah (FSA), dan lain-lain.

Kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini sebenarnya tidak berbeda dengan Pendidikan Agama yang ada di kelas formal, terutama dalam hal tujuan dan materi yang disampaikan. Tujuan akhir dari Pendidikan Agama dan juga kegiatan keagamaan adalah transfer sikap dan perilaku (*transfer of attitude and behaviour*). Adapun materi kegiatan keagamaan merupakan pengembangan dari tujuh materi pokok Pendidikan Agama, yaitu Keimanan, Ibadah, Al-Quran, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh. Hal yang membedakannya adalah kegiatan keagamaan berada di luar jam pelajaran formal dan tentu saja tidak diwajibkan bagi siswa untuk mengikutinya. Dalam hal metode, karena tidak dibatasi oleh jam belajar, kegiatan keagamaan menggunakan metode yang lebih bervariasi dan praktis daripada Pendidikan Agama,

⁵ Depdiknas, *Op. Cit.*

seperti metode kunjungan langsung ke desa-desa, demonstrasi, game, dan lain-lain. Begitu pula dalam hal pemateri, kegiatan keagamaan tidak terpaku pada satu pemateri, tetapi bisa berganti-ganti sesuai dengan kebutuhan. Bahkan bisa saja pematerinya itu adalah temannya sendiri.

2. Wahana

Wahana dalam kamus ilmiah populer berarti alat; sarana pelancar.⁶ Adapun wahana yang dimaksud penulis adalah sarana atau tempat. Dalam hal ini kegiatan keagamaan sebagai tempat/sarana pembentuk perilaku siswa.

3. Perilaku

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan, yaitu perilaku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.⁷ Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai sisi atau dimensi⁸.

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan (ideologis),

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 781.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 11.

⁸ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual) dan dimensi pengamalan (konsekuensial)⁹.

Adapun objek penelitian ini adalah dimensi peribadatan (ritualistic) dalam agama islam, meliputi shalat, puasa, zakat dan dimensi pengamalan (konsekuensial), yaitu akhlak atau perilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama, meliputi perilaku siswa terhadap teman sejenis atau lawan jenis, perilaku terhadap guru, perilaku kedisiplinan siswa, perilaku menyimpang, perilaku seks dan juga perilaku terhadap orang tua dan masyarakat.

4. Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, siswa adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar atau bersekolah).¹⁰ sedangkan menurut Madyo Eko Soewondo, siswa adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Adapun siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang bersekolah di SMUN 1 Yogyakarta.

5. SMUN 1 Yogyakarta

SMUN 1 Yogyakarta merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan

⁹ *Ibid*, hal. 77.

¹⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal. 765.

¹¹ Madyo Eko Soewondo, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang : Effhar Publishing, 1996), hal. 124.

Nasional Republik Indonesia, yang beralamat di jalan HOS Cokroaminoto 10 Yogyakarta, telpon (0274) 517454.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka secara keseluruhan maksud dari skripsi yang berjudul “ Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta” ini adalah suatu penelitian lapangan yang mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMUN 1 Yogyakarta dan sekaligus menganalisis tentang ada tidaknya korelasi antara kegiatan keagamaan tersebut dengan perilaku siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam upaya membudayakan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu, idealnya pendidikan tidak hanya *sekedar* transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge and skill*), tetapi lebih dari itu adalah transfer sikap dan perilaku (*transfer of attitude and behaviour*).

Di Indonesia sendiri, upaya pembentukan kepribadian siswa secara lebih intens dilakukan melalui pendidikan agama. Diharapkan pendidikan agama mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) melalui masyarakat yang lebih berperadaban (*civil society*). Namun demikian, *belakangan* masyarakat mulai mempertanyakan efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Benarkah pendidikan agama mampu

memecahkan persoalan krisis, degradasi, dekadensi moral bangsa yang terjadi saat ini ?

Permasalahan tentang penyelenggaraan pendidikan agama secara formal di lembaga pendidikan sempat memanas ketika dirumuskannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru pada tahun 2003. Pro dan kontra terjadi dimana-mana, demonstrasi di jalanan, polemic di koran-koran, dan lain-lain. Semua pakar dan pemerhati pendidikan mengemukakan argumennya. Menurut Darmaningtyas, pada saat itu, masyarakat, *seolah-olah* terbagi menjadi dua kubu, yaitu kubu "sekulerisme" dan kubu "syari'ahisme".

Kubu "sekulerisme" menolak diselenggarakannya pendidikan agama secara formal di lembaga pendidikan dengan alasan bahwa pelaksanaan formal agama sama sekali tidak berkaitan dengan persoalan tingkahlaku.¹² Mereka mencoba mengkorespondensikan dengan beberapa fakta yang ada tanpa bermaksud menggeneralisir bahwa para pejabat politik dan negara, yang *nota bene* telah selesai menjalankan formalitas agama secara keseluruhan, tetapi tetap saja bermoral buruk. Menurut kubu ini, pendidikan agama akan lebih baik kalau diperoleh dari lingkungan luar sekolah, seperti pondok pesantren, madrasah, pesantren kilat, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.¹³

Adapun kubu "syari'ahisme" tidak hanya mempertahankan diselenggarakannya pendidikan agama secara formal di sekolah, bahkan mereka mengusulkan untuk mewajibkan pendidikan agama tersebut. Kubu ini tetap meyakini bahwa agama adalah sentral jawaban (solusi) secara

¹² Darmaningtyas, dkk., *Membongkar Ideologi Pendidikan : Jelajah UU Sisdiknas* (Yogyakarta : Ar Ruzz, 2004), hal. 21.

¹³ *Ibid.*

menyeluruh atas sekian persoalan krisis sosial dan moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia, sehingga legalisasi aspek agama dalam ranah pendidikan sangat diperlukan. Menurut kubu "syari'ahisme", persoalan yang sesungguhnya adalah apakah pendidikan agama yang sekarang ini dilaksanakan telah benar-benar efektif? jika jawabannya adalah negatif, maka diperlukan *clinical remedy* atau rekonstruksi materi pendidikan agama.¹⁴

Perseteruan alot antara kedua kubu "sekulerisme" *Versus* "syari'ahisme" pada akhirnya dimenangkan "syari'ahisme". Hal itu ditandai dengan diresmikannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya terdapat beberapa pasal yang mengatur peran agama dalam pendidikan. Kemenangan *telak* tersebut terlihat terutama pada BAB V tentang Peserta didik, pasal 12 ayat 1 butir a : "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama." ¹⁵ Namun demikian, terlepas dari persoalan menang atau kalah, usulan kubu "sekulerisme" tentang pengembangan kegiatan keagamaan di luar formal sekolah sangat menarik minat penulis untuk diteliti kebenarannya, karena *siapa tahu* kegiatan keagamaan bisa dijadikan solusi alternatif terhadap permasalahan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa.

Permasalahan efektif tidaknya penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa sebenarnya bukanlah hal yang

¹⁴ *Ibid*, hal. 53.

¹⁵ Depdikbud RI, *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hal. 15.

baru dalam dunia penelitian. Begitu pula permasalahan *sumbangsih* kegiatan keagamaan terhadap pendidikan agama. Pada tahun 2001, tim peneliti yang terdiri dari tujuh orang guru MAN di Jawa tengah melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus Terhadap Tujuh MAN di Jawa tengah).”¹⁶ Studi itu difokuskan pada korelasi antara hasil evaluasi belajar agama dengan perilaku siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda-beda pada setiap madrasah. Secara umum, meskipun terdapat korelasi positif antara prestasi belajar dengan perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah, namun tingkat perbedaan kecenderungan antara keduanya relatif rendah dan kurang signifikan. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan mencolok antara perilaku siswa yang berprestasi rendah dengan siswa yang berprestasi tinggi. Artinya prestasi belajar siswa dalam PAI tidak menjamin perilaku positif.

Menurut Suharsimi Arikunto¹⁷, penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan *ada tidaknya* hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dengan demikian, penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Siswa" yang dilakukan oleh tujuh orang guru MAN di Jawa tengah tidak tepat jika bertujuan untuk menemukan *ada tidaknya* pengaruh, karena analisis yang digunakan adalah korelasi. Menurut Sugiyono¹⁸, teknik analisis yang tepat untuk mengetahui *ada tidaknya* pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel yang lain

¹⁶ Depag RI, *Agama pada Era Reformasi: Sinopsis Hasil Penelitian tahun 2000-2001* (Jakarta : Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2002), hal. 51-54.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 239.

¹⁸ Sugono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 1997), hal. 169.

adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi, karena regresi bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang secara konseptual mempunyai hubungan kausal atau fungsional.

Menurut penulis, penelitian yang mengkorelasikan antara nilai pendidikan agama dengan perilaku siswa kurang signifikan, karena nilai PAI dipengaruhi juga oleh tingkat kejujuran guru dan faktor insidental lainnya. Meskipun begitu, perlu diwaspadai jika ternyata pendidikan agama yang diharapkan menjadi *transfer of attitude, skill and behaviour* hanya terjebak dalam *transfer of knowledge*. Apalagi jika dianggap sebagai mata pelajaran formalitas semata. Apabila direnungkan, penelitian tersebut dilakukan atas madrasah yang *nota bene* jumlah jam pelajaran agamanya lebih banyak dari sekolah-sekolah umum yang hanya dua jam seminggu, namun hal tersebut ternyata tidak menjamin perilaku positif. Artinya, harus ada rekonstruksi pada materi pendidikan agama.

Selama ini, kurikulum pendidikan agama hanya membatasi pada pengajaran cara beribadah, rukun dan syarat sembahyang yang sebenarnya sangatlah bias madzhab. Kurikulum agama seharusnya mampu menempatkan ruang kesadaran siswa akan nilai-nilai mendasar suatu agama, sehingga pendidikan agama lebih sebagai sebuah seruan moral serta sebagai etika sosial daripada indoktrinasi kepada peserta didik atau teks agama.¹⁹

Menurut Amin Abdulah,²⁰ dalam tulisannya yang berjudul "Problem Epistemologis Metodologis Pendidikan Islam", seharusnya PAI mampu

¹⁹ Darmaningtyas, dkk., *Op.Cit.*

²⁰ Dikutip oleh Munir Mul Khan, dkk., *Religiusitas Iptek* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 58.

merubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri seseorang lewat berbagai cara, medium dan forum sehingga menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk berbuat, bergerak dan berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari.

Adapun penelitian tentang kegiatan keagamaan telah dilakukan pada tahun 2000 oleh Heryana Tri Rusanti, mahasiswa PAI, dengan judul “*Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI pada Siswa SMUN 1 Sedayu Bantul.*” Penelitian tersebut difokuskan pada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dengan nilai bidang studi PAI mereka. Adapun hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dengan nilai bidang studi PAI mereka dengan angka indeks korelasi sebesar 0,847.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sangat memberi kontribusi positif terhadap materi PAI. Namun disebutkan kembali, pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, tapi lebih dari itu adalah *transfer of behaviore*. Oleh karena itu, pengujian tentang korelasi antara kegiatan keagamaan dengan perilaku siswa perlu dilakukan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa Di SMUN 1 Yogyakarta,*” yaitu tentang ada

tidaknya korelasi positif yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan perilaku mereka. Penelitian ini juga sekaligus menguji teori dari kubu "sekulerise" bahwa pendidikan agama akan lebih baik kalau diperoleh dari lingkungan luar sekolah (non formal)

Adapun alasan penulis memilih SMUN 1 Yogyakarta sebagai subjek penelitian adalah karena SMUN 1 Yogyakarta, yang merupakan SMU teladan di Yogyakarta, sangat memperhatikan kegiatan keagamaan. Hal tersebut dibuktikan dengan visi SMUN 1 Yogyakarta, yaitu "Menghasilkan keluaran yang berprestasi di tingkat ASEAN, bertaqwa dan berbudi luhur" dan salah satu misinya adalah "Pengembangan kedisiplinan, kepemimpinan, serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan, baik melalui organisasi siswa, ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji, yaitu : Apakah ada korelasi positif yang signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dengan perilaku mereka ?

Dari rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kegiatan keagamaan yang ada di SMUN 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMUN 1 Yogyakarta ?

3. Bagaimanakah kualitas perilaku siswa SMUN 1 Yogyakarta ?
4. Apakah ada korelasi positif yang signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dengan perilaku mereka ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengkaji judul “Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta” adalah sebagai berikut :

1. Selama ini upaya pembentukan kepribadian siswa secara lebih intens dilakukan melalui pendidikan agama, padahal jam pelajaran agama (terutama di sekolah-sekolah umum) sangatlah terbatas. Oleh karena itu, sudah saatnya pihak sekolah, pemerhati pendidikan dan pemerintah mencari alternatif lain yang dapat menunjang upaya tersebut, salah satunya melalui pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Kegiatan keagamaan sangat tepat, terutama bagi siswa-siswa SMU karena pada usia-usia remaja tersebut, siswa sangat hiperaktif, rawan dan sedang dalam pencarian jati diri, sehingga sangat diperlukan suatu wadah atau sarana yang positif sebagai tempat bagi mereka beraktivitas.
3. Adanya pemahaman dari kalangan "sekulerisme" bahwa pendidikan agama akan lebih baik apabila diperoleh dari lingkungan luar sekolah (non formal), memotivasi penulis untuk menguji teori tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul : “Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta” adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang ada di SMUN 1 Yogyakarta
- b) Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMUN 1 Yogyakarta
- c) Untuk mengetahui kualitas perilaku siswa SMUN 1 Yogyakarta
- d) Untuk mengetahui ada/tidaknya korelasi positif yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan perilaku siswa di SMUN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah khususnya, juga bagi pemerhati pendidikan dan penentu kebijakan di tanah air ini untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah-sekolah sebagai wahana yang tepat bagi pembentukan perilaku siswa.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khasanah pustaka dunia pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Teoritik

Dalam mendefinisikan perilaku keagamaan, para ahli psikologi berbeda pendapat. Aliran Behaviorisme, yang dimotori B.F. Skinner, misalnya berpendapat bahwa perilaku agama seseorang erat kaitannya dengan stimulus lingkungan, sehingga sifatnya adalah kondisional dan hanya berdasarkan hukum ganjaran dan hukuman (*reward & punishment*)²¹. Aliran ini memandang bahwa pada dasarnya ketika dilahirkan manusia tidak membawa bakat apa-apa.

Sebaliknya menurut Psikoanalisis (khususnya Sigmund Freud), sikap dan tingkah laku agama seseorang bersumber dari pemuasan kebutuhan libido. Berdasarkan libido ini timbullah ide tentang ke-Tuhanan dan upacara keagamaan setelah melalui proses *Oedipus Complex* dan *Father Image* (citra bapak), yaitu kebencian kepada ayah yang dimanifestasikan sebagai ketakutan kepada Tuhan²².

Selanjutnya Psikologi Humanistik yang dimotori oleh Abraham H. Maslow, mendasarkan pandangannya terhadap manusia sebagai makhluk yang serba bisa. Pandangan yang optimistik ini menempatkan manusia sebagai penentu tunggal yang mampu melakukan peran Tuhan (*Play-God*)²³.

Menurut Quraisy Shihab, pandangan psikologi barat tersebut, tentu sangat bertentangan dengan konsep fitrah dalam Islam yang menyatakan bahwa manusia sejak asal kejadiannya telah diciptakan Allah membawa

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Bandung : Mizan, 2003), hal. 167.

²² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Op. Cit.*, hal. 71.

²³ *Ibid*, hal. 69.

potensi keberagaman yang benar yang diartikan ulama sebagai tauhid²⁴. Tauhid akan terpelihara dengan baik apabila perjalanan hidup seseorang diwarnai dengan pendidikan agama yang memadai. Sebaliknya, bila perjalanan hidup seseorang diwarnai pengingkaran terhadap apa yang telah Allah ajarkan pada zaman azali, maka ketauhidan seseorang bisa rusak.

Dalam perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu dipengaruhi pula oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Dengan kata lain, dorongan keagamaan tersebut berperan sejalan dengan kebutuhan manusia. Selain itu dorongan ini juga berkembang selaras dengan tingkat usia²⁵.

Menurut Zakiah Daradjat²⁶, perkembangan agama pada seseorang terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi orang tersebut. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Senada dengan pendapatnya Zakiah Daradjat, Jalaluddin²⁷ mengemukakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku. Artinya, bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai

²⁴ M. Thoyibi dan M. Ngernon (editor), *Psikologi Islam* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2000), hal. 37.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 89.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 70.

²⁷ *Ibid*, hal. 165.

seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan perilakunya. Menurutnya, perilaku seseorang dikatakan normal apabila orang tersebut seoptimal mungkin melaksanakan iman dan amal shaleh disegala tempat. Sebaliknya, orang yang abnormal biasanya memiliki sifat-sifat zalim, fasik, syirik, kufur, nifak dan sejenis itu.

Menurut G.M. Straton, yang dikutip oleh Jalaluddin, perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi berikut, yaitu²⁸:

- 1) Cipta (*reason*) berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- 2) Rasa (*emotion*) menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
- 3) Karsa (*will*) menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.

Berkaitan dengan merosotnya moral (perilaku) remaja saat ini, Zakiah Daradjat mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu²⁹:

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
- 3) Pendidikan moral dan agama belum terlaksana sebagaimana mestinya.
- 4) Suasana rumah tangga yang kurang baik.

²⁸ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hal. 58.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 13.

- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- 6) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.
- 8) Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dengan demikian, agama adalah system yang berdimensi banyak. Agama, dalam pengertian Glock & Stark, adalah system simbol, system keyakinan, system nilai, dan system perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*)³⁰.

Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu ³¹:

1. Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ideologis menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic, misalnya keyakinan tentang

³⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Op. Cit.*, hal. 76.

³¹ *Ibid*, hal. 77-78.

Allah, para malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

2. Dimensi Peribadatan atau praktek agama (ritualistic)

Dimensi ritualistic menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perilaku ritual sebagaimana diperintahkan oleh agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, zikir, dan sebagainya.

3. Dimensi pengalaman (eksperensial)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan. Psikolog menamainya *religious experiences*.

4. Dimensi Pengetahuan Agama (intelektual)

Dimensi ini mengacu pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, misalnya pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

5. Dimensi Pengamalan (konsekuensial)

Dimensi pengamalan menunjuk pada seberapa besar perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain, misalnya perilaku

menolong, bekerjasama, berderma, menegakan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, dan sebagainya.

Berdasarkan hubungan antara dimensi keyakinan (ideologis) dengan dimensi pengetahuan agama (intelektual), Jalaluddin Rakhmat, membagi penganut agama pada empat golongan, yaitu³² :

- 1) Iman berpengetahuan, yaitu ada iman dan ada pengetahuan. Misalnya, ia membela kepercayaannya mati-matian dan mengetahui ajaran agamanya secara mendalam.
- 2) Iman buta, yaitu ada iman, tetapi tidak ada pengetahuan. Ia mempercayai agamanya secara membuta, mungkin hanya mengikuti orang-orang disekitarnya.
- 3) Penolakan berpengetahuan, yaitu tidak ada iman, tetapi ada pengetahuan. Misalnya, ia tahu banyak tentang ajaran mazhabnya. Dalam proses pencarian kebenaran, akhirnya ia menolak untuk percaya lagi pada ajaran yang dahulu diyakininya.
- 4) Penolakan buia, yaitu tidak ada iman dan tidak ada pengetahuan. Misalnya, orang menolak suatu mazhab atau suatu agama karena tidak tahu apapun tentang mazhab atau agama tersebut.

Berdasarkan hubungan dimensi keyakinan (ideologis) dengan dimensi pengamalan (konsekuensial), Jalaluddin Rakhmat membagi penganut agama menjadi empat golongan, yaitu³³ :

³² Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hal. 48.

³³ *Ibid*, hal. 49.

- 1) Mukmin konsisten : Ada iman, ada amal. Jika imannya mengajarkan amal shaleh, ia mengisi waktunya dengan beramal shaleh.
- 2) Munafik : Ada iman, tidak ada amal. Ia mengaku percaya bahwa misi nabi Muhammad adalah menyempurnakan akhlak, tetapi ia punya kesukaan memfitnah orang lain.
- 3) Agnostik moral : Tidak ada iman, tetapi beramal baik. Ia tidak meyakini ajaran agamanya, tetapi dalam pergaulan hidup ia menunjukkan perilaku yang bagus (seakan-akan dampak dari ajaran agamanya).
- 4) Non-Mukmin konsisten : Tidak ada iman dan tidak ada amal. Ia tidak percaya pada ajaran agama dan menjalankan hidupnya dengan tidak menghiraukan norma-norma agama.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis, judul skripsi “Kegiatan Keagamaan sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta” ini belum ada yang mengkaji, namun ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema penulisan ini. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh tujuh orang guru MAN Jawa Tengah pada tahun 2001 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus Terhadap tujuh MAN Jawa tengah).” Kedua, skripsi yang disusun oleh Ridwan, mahasiswa PAI, pada tahun 2003 yang berjudul “Hubungan antara hasil belajar PAI dengan Perilaku Keagamaan Siswa di SMUN 1 Pudong Bantul Yogyakarta.”

Kedua penelitian tersebut sama-sama menjelaskan tentang pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku siswa dengan cara mengkorelasikan nilai mata pelajaran PAI dengan perilaku siswa. Perbedaannya hanya terletak pada penentuan sampel dan keluasan pembahasan tentang perilaku. Jika Ridwan hanya meneliti tentang perilaku keagamaan, maka guru-guru MAN Jawa tengah, selain meneliti perilaku keagamaan, juga meneliti tentang perilaku siswa di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh guru-guru MAN di Jawa tengah menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda-beda pada setiap madrasah. Secara umum, meskipun terdapat korelasi positif antara prestasi belajar dengan perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah, namun tingkat perbedaan kecendrungan antara keduanya relatif rendah dan kurang signifikan. Sedangkan hasil penelitian Ridwan menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan dengan angka indeks korelasi sebesar 0,786.

Jika kedua penelitian tersebut mengkaji tentang korelasi pendidikan agama dengan perilaku siswa, maka ketiga penelitian berikut mengkaji tentang sumbangan kegiatan keagamaan terhadap PAI. Pertama, skripsinya Heryana Tri Rusanti, mahasiswa PAI, yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi belajar Bidang Studi PAI pada siswa SMUN Sedayu Bantul." Kedua, skripsinya Ulfah Adhiah, mahasiswa PAI, pada tahun 2001 yang berjudul "Sumbangan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap PAI di SMUN 7 Yogyakarta." Ketiga, skripsinya Mulya Rahayu, mahasiswa PAI, pada tahun 2003 yang berjudul

“Program Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan PAI di SLTP II Sewon Bantul.”

Ketiga penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang sumbangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap PAI. Perbedaannya terletak pada sampel dan metode analisis yang digunakan. Jika Heryana menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan nilai bidang studi PAI, maka Ulfah dan Mulya lebih memilih menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryana menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan nilai bidang studi PAI mereka dengan angka indeks korelasi sebesar 0,847. Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Mulya. Keduanya berkesimpulan bahwa kegiatan keagamaan mempunyai peranan penting dalam peningkatan dan pengembangan PAI di kelas.

Jika tulisan-tulisan di atas meneliti tentang korelasi antara PAI dengan perilaku siswa dan juga tentang sumbangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap PAI, maka penelitian tentang korelasi antara kegiatan keagamaan dengan perilaku siswa sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya.

H. Hipotesis

Berdasarkan teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Tingkat partisipasi siswa SMUN 1 Yogyakarta dalam kegiatan keagamaan adalah tinggi
- 2) Kualitas perilaku siswa SMUN 1 Yogyakarta adalah baik
- 3) Ada korelasi positif yang signifikan antara partisipasi siswa SMUN 1 Yogyakarta dalam kegiatan keagamaan dengan perilaku mereka.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul "Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta" merupakan jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan *ada tidaknya* hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.³⁴

Variabel yang akan dikorelasikan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu kegiatan keagamaan sebagai variabel X dan perilaku sebagai variabel Y, sehingga penelitian ini termasuk penelitian korelasi *bivariat*.

Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik Korelasi Koefisien Kontingensi, yaitu teknik yang mengkorelasikan dua buah variabel yang berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal³⁵. Dalam hal ini, penulis terlebih dahulu mengelompokkan kegiatan keagamaan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 239.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 240

kedalam tiga kategori buatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah dan mengelompokan perilaku kedalam tiga kategori buatan, yaitu baik, cukup dan kurang.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun angket kemudian mengujicobakannya untuk diketahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Setelah dilakukan revisi, angket kemudian disebar dan dianalisis.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 721 siswa, namun karena kelas III sedang sibuk menghadapi ujian dan tidak diizinkan pihak sekolah untuk diteliti, maka jumlah populasi berkurang menjadi 506 siswa, yaitu 257 siswa kelas I dan 249 siswa kelas II.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁷ Dalam penelitian ini yang dijadikan sample adalah $\pm 20\%$ dari jumlah populasi (506 siswa). Hal tersebut berdasarkan pendapatnya Suharsimi Arikunto yang mengatakan³⁸: "*jika jumlah subyek yang akan diteliti besar, maka dapat diabil antara 10% sampai 15% atau antara 20% sampai 25%.*" Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

³⁶Op. Cit., hal. 108.

³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 162.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 112.

Tabel 1
Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Kelas	Jumlah
I	257
II	249
Jumlah	506

Adapun perincian jumlah sampelnya adalah : kelas I sebanyak 50 siswa dan kelas II sebanyak 50 siswa. Perhatikan tabel berikut :

Tabel 2
Sampel Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (20%)
I	257	50
II	249	50
Jumlah	506	100

Selanjutnya, karena populasi siswa di SMUN 1 Yogyakarta berstrata, yaitu kelas I dan kelas II, maka penentuan individu sebagai sampel dilakukan dengan *teknik Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu memilih secara acak anggota populasi yang ada dalam setiap strata. Jumlah sampel yang diambil harus meliputi strata tersebut dan diambil secara proporsional³⁹. Dalam hal ini, penulis memilih sepuluh siswa dari sepuluh kelas I dan II.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut :

a) Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, meliputi laporan tentang

³⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 60.

dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁰ Metode angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan juga data tentang perilaku siswa.

Jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Dipandang dari cara menjawabnya, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.
- Dipandang dari bentuknya, angket ini adalah angket pilihan ganda, yaitu responden memilih salah satu jawaban dari empat option yang disediakan (a, b, c dan d)

Angket ini terdiri dari 36 soal, yaitu 10 soal tentang partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan 26 soal tentang perilaku mereka. Setiap item soal disertai dengan empat alternatif jawaban yang telah ditentukan skornya. Adapun skornya adalah sebagai berikut :

Alternatif jawaban a skornya 4

Alternatif jawaban b skornya 3

Alternatif jawaban c skornya 2

Alternatif jawaban d skornya 1

Sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket terhadap 30 orang siswa SMUN 1 Yogyakarta kelas

2.6. Uji Validitas angket, menurut Djameludin Ancok, bisa dilakukan

⁴⁰ *Ibid*, hal. 128.

dengan mengkorelasikan antara skor item angket dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus ⁴¹:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Skor pernyataan tiap item angket

Y : Skor total

XY: Pernyataan tiap item angket dikalikan skor total

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh data bahwa angket tentang kegiatan keagamaan yang berjumlah 10 item, semuanya adalah valid. Sedangkan angket tentang perilaku siswa yang berjumlah 26 item, terdapat 14 item angket yang valid dan 12 item angket yang tidak valid. Kemudian 6 item yang tidak valid diganti dan 6 item lainnya direvisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I halaman 107 sampai dengan 108.

Adapun uji reliabilitas angket, menurut Sugiyono, bisa dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown dengan menggunakan rumus⁴² :

⁴¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 137

⁴² Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 104

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh data bahwa angket tentang kegiatan keagamaan yang berjumlah 10 item dan angket tentang perilaku yang berjumlah 26 item secara keseluruhan adalah reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I halaman 108.

Adapun teknik operasional pembagian dan pengisian angket dilakukan dengan cara : angket diberikan kepada responden kelas I dan II secara acak dan langsung dijawab, setelah selesai kemudian dikumpulkan kembali dan diserahkan kepada peneliti.

b) Metode Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan secara sistematis dan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak wilayah, keadaan lingkungan, fasilitas sekolah, dan juga perilaku siswa.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 4.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi *non participant*, yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam kehidupan responden. Penulis hanya mengamati dan mencatat setiap fenomena yang diteliti.

c) Metode Wawancara / interview

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMUN 1 Yogyakarta, kegiatan keagamaan dan juga perilaku siswa.

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu melakukan tanya jawab sebagaimana yang diharapkan dan tidak menyimpang dari garis-garis/pedoman yang telah disiapkan. Adapun respondennya adalah kepala sekolah, guru agama, dan ketua Rohani Islam.

d) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis, notulen-notulen, catatan harian dan bisa juga berbentuk foto.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri SMUN 1 Yogyakarta, jumlah siswa, guru,

⁴⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 180.

⁴⁵ Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 93.

karyawan, sarana/prasarana, dan juga data tentang program kerja Rohani Islam (Rohis).

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka (statistik) yang diperoleh dari penyebaran angket. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *koefisien kontingensi*, yaitu teknik yang mengkorelasikan dua buah variabel yang berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal⁴⁶. Dalam hal ini, penulis terlebih dahulu mengelompokkan kegiatan keagamaan kedalam tiga kategori buatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah dan mengelompokkan perilaku kedalam tiga kategori buatan, yaitu baik, cukup dan kurang, yaitu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Persentase

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases

2) Teknik Korelasi Kontingensi⁴⁷

$$\text{Rumus : } C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

⁴⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hal. 240

⁴⁷ *Ibid*, hal. 241

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

C/KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Kai Kuadrat

N = Number of Cases

F_0 = Frekuensi yang diobservasi

F_t = Frekuensi teoritik

J. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan pendahuluan yang mengandung pokok persoalan mengenai rancangan penelitian dari skripsi ini, yaitu meliputi hal-hal yang menjadi penyebab dilakukannya penelitian, tinjauan teoritik yang memuat konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, tinjauan pustaka, dan juga metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian, dimana diuraikan tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMUN 1 Yogyakarta, keadaan yang ada di SMUN 1 Yogyakarta, baik keadaan siswa, guru, karyawan, maupun orang tua siswa, juga diuraikan tentang kondisi geografis, sosial, maupun potensi-potensi kehidupan keagamaan.

BAB III mendeskripsikan kegiatan keagamaan yang ada di SMUN 1 Yogyakarta, seperti tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, materi yang disampaikan, metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, juga akan dibahas tentang faktor-

faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat kegiatan keagamaan tersebut.

BAB IV membahas hasil penelitian setelah diadakan analisis dan interpretasi-interpretasi tentang data-data yang ada. Pada bab ini akan dijelaskan tentang tinggi rendahnya tingkat partisipasi siswa SMUN 1 Yogyakarta dalam kegiatan keagamaan, baik buruknya kualitas perilaku mereka, dan juga ada tidaknya korelasi antara kedua variabel diatas, seberapa besar korelasi tersebut, dan lain-lain.

BAB V merupakan penutup yang merangkum hasil laporan penelitian serta dilengkapi dengan saran-saran. Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang "Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta," maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan umum kegiatan keagamaan di SMUN 1 Yogyakarta adalah mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan ketakwaan siswa. Kegiatan keagamaan ini terbagi tiga. *Pertama*, kegiatan pokok, biasanya dilakukan setahun sekali, meliputi Salam Awal Al-Uswah, Gema Idul Adha Teladan, Forum Kajian Islam, dan lain-lain. *Kedua*, kegiatan rutin, ada yang dilakukan sebulan sekali yaitu Kajian Umum dan ada yang dilakukan seminggu sekali, yaitu Seni Baca Al-Quran, Bahasa Arab, Mentoring, dan lain-lain. *Ketiga*, kegiatan insidental, sewaktu-waktu, meliputi mading, nasyid, kepustakaan, dan lain-lain.
2. Mayoritas (67 %) siswa SMUN 1 Yogyakarta mempunyai tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan sedang. Hanya 16 % siswa yang mempunyai tingkat partisipasi tinggi dan 17 % siswa lainnya mempunyai tingkat partisipasi rendah. Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi siswa SMUN 1 Yogyakarta

dalam kegiatan keagamaan adalah tinggi ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.

3. Mayoritas (69 %) siswa SMUN 1 Yogyakarta mempunyai kualitas perilaku cukup. Hanya 15 % siswa yang mempunyai kualitas perilaku baik dan 16 % siswa lainnya mempunyai kualitas perilaku kurang. Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa kualitas perilaku siswa SMUN 1 Yogyakarta adalah baik ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.
4. Berdasarkan perhitungan dan analisis data tentang kegiatan keagamaan dan perilaku siswa SMUN 1 Yogyakarta dengan menggunakan Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi, diperoleh $\Phi (\phi) = 0,688$. Kemudian setelah dikonsultasikan dengan Tabel Nilai "r" Product Moment dengan menggunakan df 100, diperoleh hasil $5\% < \phi > 1\% = 0,195 < 0,688 > 0,254$. Harga Φ lebih besar daripada r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan perilaku siswa di SMUN 1 Yogyakarta diterima karena telah terbukti kebenarannya. Makin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, diikuti dengan semakin baiknya kualitas perilaku mereka. Tinggi-rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan kuat hubungannya (korelasi)-nya dengan baik-kurang baiknya kualitas perilaku mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMUN 1 Yogyakarta, dapat diketahui bahwa meskipun ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku mereka, tetapi mayoritas siswa SMUN 1 Yogyakarta mempunyai tingkat partisipasi sedang, sehingga hal tersebut diikuti pula oleh kualitas perilaku siswa SMUN 1 Yogyakarta yang juga mayoritas cukup. Oleh karena itu, penulis menyarankan :

1. Hendaknya siswa yang belum aktif dalam kegiatan keagamaan, lebih meningkatkan lagi tingkat partisipasinya, sehingga jika persentase partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan meningkat, maka kualitas perilaku siswa juga akan lebih baik.
2. Pengurus Rohis harus selalu berusaha meningkatkan kinerjanya untuk bisa mengemas kegiatan keagamaan menjadi lebih menarik, baik dalam hal materi, pemateri, maupun metode penyampaian materi. Jangan lupa juga untuk selalu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut kepada seluruh siswa muslim dan muslimah, serta biasakan untuk selalu mengevaluasi tantangan dan potensi dari setiap kegiatan sehingga bisa dilakukan perbaikan-perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sudah semestinya pihak sekolah, pemerhati pendidikan dan penentu kebijakan (pemerintah) di tanah air ini mulai mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah-sekolah sebagai wahana pembentuk perilaku siswa, selain tentunya

pembentukan perilaku siswa melalui Pendidikan Agama dan pendidikan-pendidikan formal lainnya di kelas.

C. Kata Penutup

Sebagai kata akhir dari penulisan dan penyusunan skripsi ini, sudah sewajarnya penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, baik lahir maupun batin, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan dan kemajuan penulis dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, penulis berdoa kepada Allah SWT, agar penulisan dan penyusunan skripsi ini menjadi amal shaleh bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 17 Oktober 2004

Penulis



Imas Kurniasih
00410173



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Darmaningtyas, dkk., *Membongkar Ideologi Pendidikan : Jelajah UU Sisdiknas*, Yogyakarta : Ar Ruzz, 2004.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Depag RI, *Agama pada Era Reformasi: Sinopsis Hasil Penelitian tahun 2000-2001*, Jakarta : Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2002.
- Depdikbud RI, *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- M. Thoyibi dan M. Ngemron (editor), *Psikologi Islam*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2000.
- Madyo Eko Soewondo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang : Effhar Publishing, 1996.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Munir Mul Khan, dkk., *Religiusitas Iptek*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.

- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994.
- Sugono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tarsito, 1982.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1987.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- _____, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.